

**ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN  
DEBT TO EQUITY RATIO YANG MEMPENGARUHI  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN  
( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN ESTATE  
YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2020-2022 )**

**Jaliludin<sup>1</sup> Susanti<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

E-mail : [Jaliludin@gmail.com](mailto:Jaliludin@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Estate Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan Property dan Estate Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 63. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Logistik.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Debt To Equity Ratio. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*

**Kata Kunci :** *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Debt To Equity Ratio*

**PENDAHULUAN**

Sekarang ini pertumbuhan perekonomian di Negara Indonesia telah berkembang dengan pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang mulai tumbuh ikut menyemarakkan dunia bisnis dan tentunya akan berpengaruh terhadap bisnis investasi di masa mendatang dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam penyediaan informasi dalam pembuatan keputusan. Akuntansi sering dianggap sebagai bahasa bisnis karena menghasilkan laporan peristiwa ekonomi dari suatu entitas. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi (Haron et al.,2006).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakainya dalam mengambil keputusan. Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi para pemakainya maka laporan keuangan perlu diingatkan kembali kualitas informasi yang dimuat. Sementara itu untuk memudahkan para asing dan bahasa indonesia (OJK, 2016:827).

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan perusahaan publik wajib

menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat karakteristik kualitatif peningkatan berdasarkan pernyataan keterbandingan, keterverifikasi, ketepatan waktu, dan keterpahaman adalah karakteristik yang meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan direpresentasikan secara tepat.

Ketepatan waktu (*timeliness*), merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Laporan keuangan suatu perusahaan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan kepada publik (Astuti, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Debt To Equity Ratio. Ukuran Perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini memacu perusahaan ingin mempercepat penyampaian laporan keuangannya ke publik (Toding dan Wirakusuma, 2013). Profitabilitas merupakan tolak ukur atau gambaran tentang efektifitas kinerja manajemen yang ditinjau dari laba yang diperoleh perusahaan sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Sanjaya dan Ni Gusti, 2016)

Rasio debt equity ratio dikenal juga sebagai rasio financial leverage. Menurut Hilmi dan Ali (2008) rasio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal dan aset. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi. Perusahaan dengan rasio leverage tinggi mempunyai kecenderungan untuk melakukan window dressing sehingga berpotensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Aditya (2015) menunjukkan bahwa debt equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan Awalludin dan Sawitri (2012) menunjukkan bahwa debt equity ratio berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Fenomena bahwa rata-rata ukuran perusahaan, profitabilitas dan Debt To Equity Ratio mengalami peningkatan pada tahun 2020-2022, menunjukkan bahwa sektor ini sedang mengalami pertumbuhan yang positif, namun perlu diwaspadai bahwa peningkatan DER juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Peningkatan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk faktor ekonomi, industri, dan lainnya. Fenomena ini memiliki dampak positif dan negatif, dan perlu dipantau dan di analisis

secara cermat untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalisir risiko

Penelitian dari Ponco Adi Prakoso tahun 2022 Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas, leverage, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian Lidya Martha tahun 2021 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Sedangkan penelitian Lilis Handayani tahun 2021 hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai acuan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

Dari latar belakang yang telah di uraikan maka penulis bermaksud meneliti “Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Debt To Equity Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Estate Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

## **TINJAUAN TEORI**

### **1.1. Kepatuhan**

Kepatuhan berasal dari kata “Patuh”. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh adalah suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan yang ada. Kepatuhan adalah perilaku positif yang harus dilakukan untuk terciptanya keadaan yang tertib dan disiplin pada diri sendiri. Teori kepatuhan (compliance theory) adalah teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Peraturan tentang wajibnya menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan waktu yang ditentukan kepada Bapepam.

### **1.2. Agency Theory**

Teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Septriana, 2010). Teori keagenan juga memicu terjadinya asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai pihak prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi.

### **1.3. Dasar Hukum Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu pelaporan keuangan terbukti sangat berpengaruh terhadap aktivitas para pelaku di pasar saham. Karena dengan ketepatan waktu akan mempengaruhi harga saham dan keputusan investor dalam memaksimalkan nilai investasinya. Begitu pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan ke Bapepam, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas

bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam

Peraturan tidak hanya mengenai kewajiban perusahaan-perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya tepat waktu, tetapi peraturan tersebut didukung dengan adanya sanksi bagi emiten yang terlambat. Menteri Keuangan membuat surat keputusan yakni Surat Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor: 850/KMk/01/1987 tentang Emisi Efek melalui Bursa mengenakan sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan ke Bapepam. Peraturan akan ketepatan waktu sejak tanggal 30 September 2003 lebih diperketat lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

#### **1.4. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu guna menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pelaporan keuangan (*Financial reporting*) adalah cara perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaannya. Menurut PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam keputusan ekonomi.

#### **1.5. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu**

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Namun dalam penelitian yang saya teliti kali ini, saya hanya akan meneliti beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi, adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

##### **1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan atau menentukan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Menurut (Setiyadi, 2007), ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa indikator yaitu tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu. Indikator selanjutnya yaitu tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan total hutang dan total aktiva. Total hutang adalah jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu sedangkan total aktiva merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar lebih menjaga image perusahaan, salah satunya dalam hal menyampaikan laporan keuangannya. Ketersediaan informasi adalah suatu fungsi dari ukuran perusahaan.

## **2. Profitabilitas**

*Profitabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Fungsi *Profitabilitas* adalah guna untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditor (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditor berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio *profitabilitas*. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan rugi maka perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. (Carslaw dan Kaplan, 1991) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung meminta auditornya untuk menjadwalkan pengaduitannya lebih lambat dari seharusnya, akibatnya penyampaian laporan keuangan terlambat.

## **3. Debt To Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas) adalah metrik keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat leverage perusahaan, atau seberapa besar resikonya bangkrut

*Debt to equity ratio* adalah alat yang penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Investor dan kreditor harus menggunakan rasio ini bersama dengan rasio keuangan lainnya untuk membuat keputusan investasinya yang tepat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sampling purposive. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2020). Data penelitian ini diperoleh melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan perusahaan Property dan Real Estate tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2018:476). Data dalam penelitian ini di peroleh dengan melihat laporan keuangan perusahaan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dapat diketahui 21 Perusahaan Property dan Real Estate yang dapat dijadikan sampel selama periode pengamatan. Periode pengamatan penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2020 – 2022 atau selama 3 (Tiga) tahun sehingga jumlah data 63. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari Nilai maksimum, Nilai minimum, Nilai rata – rata (mean), dan Nilai standar deviasi, dari variabel dependen Ukuran Perusahaan, *profitabilitas*, dan *Debt To Equity Ratio*. Serta variabel independen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil Analisis Statistik Deskriptif dapat dilihat dari tabel 4.5

**Tabel 4. 1.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	63	15,60	31,81	26,3587	4,20246
<i>Profitabilitas</i>	63	,00	,09	,0329	,02439
DER	63	,00	3,79	,7697	,73362
Ketepatan Waktu	63	0	1	,65	,481
Valid N (listwise)	63				

*Sumber : Data Olahan, 2024*

Dari tabel 4.5 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai minum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai berkisar antara 0 sampai 1 dengan rata-rata 0.65 pada standar deviasi 0.481 yang menunjukkan simpangan data yang relatif kecil artinya data semakin mendekati nilai rata-rata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean-nya.

Dari tabel 4.4 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minum sebesar 15,60 dan nilai maksimum sebesar 31,81 hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai berkisar antara 15,60 sampai 31,81 dengan rata-rata 26,3587 pada standar deviasi 4,20246 yang menunjukkan simpangan data yang relatif kecil artinya data semakin mendekati nilai rata-rata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean-nya.

Dari tabel 4.4 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 0,09 hal ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* memiliki nilai berkisar Antara 0,00 sampai 0,02439 dengan nilai rata-rata 0,0329 pada standar deviasi 0,02439 yang menunjukkan simpangan data yang relatif kecil artinya data semakin mendekati nilai rata-rata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean-nya.

Dari tabel 4.4 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 3,79 hal ini menunjukkan bahwa *R Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki nilai berkisar Antara 0,00 sampai 3,79 dengan nilai rata-rata 0,7697 pada standar deviasi 0,73362 yang menunjukkan simpangan data yang relatif besar artinya semakin lebar variasi datanya karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai mean-nya.

**2. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Uji *Likelihood* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat meningkatkan prediksi terhadap variabel dependen lebih baik dibandingkan secara kebetulan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2Log Likelihood* awal dengan *-2Log Likelihood* akhir. Adanya penurunan nilai *Likelihood* menunjukkan model regresi yang lebih baik model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 4. 2.**  
**Hasil Uji Likelihood Awal**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	81,522	,603
	2	81,516	,622
	3	81,516	,623
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 81,516			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.			

*Sumber : Data Olahan, 2024*

**Tabel 4. 3.**  
**Hasil Uji Likelihood Akhir**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	x1	x2	x3
Step 1	1	73,761	-2,983	,081	28,722	,666
	2	73,252	-3,888	,103	36,012	,910
	3	73,243	-4,016	,106	36,894	,962
	4	73,243	-4,020	,106	36,913	,964
	5	73,243	-4,020	,106	36,913	,964
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 81,516						
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.						

*Sumber : Data Olahan, 2024*

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji *-2Log Likelihood* awal dengan nilai sebesar 81,516. Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji *-2Log Likelihood* akhir dengan nilai sebesar 73,243. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya penurunan hasil dimana nilai *-2Log Likelihood* awal sebesar 81,516 menjadi 73,243 yang berarti terjadi penurunan nilai. Terjadinya penurunan nilai *-2Log Likelihood* bisa menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan baik. Hal ini berarti dengan penggunaan 3 variabel yang telah ditentukan menyebabkan model regresi menjadi lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 3. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*. Suatu model dikatakan layak atau fit apabila ia memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti perbedaan antara nilai yang diamati dan diprediksi tidak signifikan dan semakin tinggi nilai signifikansinya maka semakin baik model tersebut (Berlage, 2018: 128).

**Tabel 4. 4.**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,619	8	,991

*Sumber : Data Olahan, 2024*

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 yaitu senilai 0,991. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dapat dikatakan memenuhi asumsi kelayakan dikarenakan data yang diamati dengan model prediksi tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

**4. Uji Matrik klasifikasi**

Uji matrik klasifikasi merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam persen.

**Tabel 4. 5.**  
**Uji Matrik klasifikasi**

Classification Tablea					
	Observed		Predicted		
			Ketepatan Waktu		Percentage Correct
			tidak tepat waktu	tepat waktu	
Step 1	Ketepatan Waktu	tidak tepat waktu	5	17	22,7
		tepat waktu	3	38	92,7
		Overall Percentage			68,3

a. The cut value is ,500

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan uji matrik klasifikasi pada tabel 4.12 di atas di atas menunjukkan bahwa dari 63 data perusahaan terdapat 41 data perusahaan yang terindikasi melakukan pelaporan keuangan tepat waktu sedangkan 22 data perusahaan terindikasi melakukan pelaporan keuangan tidak tepat waktu. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau ketepatan model memprediksi tepat waktu adalah sebesar 68,3%, dimana nilai ini lebih dari 50% atau mendekati 100% yang artinya bahwa prediksi model ini memiliki kemampuan prediksi yang baik.

**5. Hasil Analisis Regresi Logistik**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan property dan estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

**Tabel 4. 6.**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	x1	,106	,072	2,186	1	,139	1,112
	x2	36,913	15,531	5,649	1	,017	1,075E16
	x3	,964	,613	2,473	1	,116	2,622
	Constant	-4,020	2,247	3,199	1	,074	,018

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai koefisien beta yang kemudian dimasukkan ke dalam model regresi logistik sehingga model regresi logistik menjadi seperti berikut :

$$\text{Ketepatan Waktu} = -4,020 + 0,106X_1 + 36,913X_2 + 0,964X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta sebesar -4,020, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan sebesar -4,020.
2. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,106, artinya jika jika setiap kenaikan satu-satuan ukuran perusahaan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,106.
3. Variabel *Profitabilitas* memiliki nilai koefisien positif sebesar 36,913 artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *Profitabilitas* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 36,913.
4. Variabel *Debt to Equity Rati (DER)* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,964, artinya jika jika setiap kenaikan satu- satuan *Debt to Equity Rati (DER)* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,964,.

**6. Uji Wald (Uji Parsial T)**

Uji Wald merupakan uji signifikansi parameter secara parsial yang berfungsi untuk memeriksa pengaruh dari masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi anatara nilai signifikansi uji wald dan nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Asumsi dalam penelitian ini adalah apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y Berikut merupakan tabel hasil uji wald :

**Tabel 4. 7.**  
**Hasil Uji Wald (Uji Parsial T)**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	x1	,106	,072	2,186	1	,139	1,112
	x2	36,913	15,531	5,649	1	,017	1,075E16
	x3	,964	,613	2,473	1	,116	2,622
	Constant	-4,020	2,247	3,199	1	,074	,018

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,139 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
2. Hasil pengujian variabel *Profitabilitas* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.017 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
3. Hasil pengujian variabel *Debt to Equity Rati (DER)* memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,116 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Rati (DER)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

**7. Uji Omnibus Test Of Model Coefficients (Uji Simultan F)**

Uji signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen maka dilakukan uji omnibus test. Asumsi dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi dalam tabel omnibus test lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi dalam tabel omnibus test lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4. 8.**  
**Hasil Uji Omnibus Test Of Model Coefficients (Uji Simultan F)**

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,274	3	,041
	Block	8,274	3	,041
	Model	8,274	3	,041

*Sumber : Data Olahan, 2024*

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi simultan pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi omnibus test sebesar 0,041. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan property dan estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

**8. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)**

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dibutuhkan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *nagelkerke R square*. Nilai tersebut ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 9.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	73,243 <sup>a</sup>	,123	,170
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

*Sumber : Data Olahan, 2024*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.16 diatas menunjukkan nilai *nagelkerke R square* sebesar 0.170. Hal ini berari bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 17.0% sedangkan sisanya sebesar 83.0% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,139 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran

Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**.

**Pengaruh *Profitabilitas* Secara Parsial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel *Profitabilitas* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.017 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian, **Hipotesis diterima**.

**Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Secara Parsial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel *Debt to Equity Rati (DER)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,116 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Rati (DER)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi omnibus test sebesar 0,041. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian, **Hipotesis diterima**.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “**Analisis Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Debt To Equity* Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Estate Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,139 > 0,05$ .
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangandengan nilai signifikansi sebesar  $0.017 < 0,05$ .
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Rati (DER)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,116 > 0,05$ .
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan nilai signifikansi omnibus test sebesar  $0,041 < 0,05$ .

**REFERENSI**

- Arniman Zebua, Selfie Gultom Yohannes(2020), “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”
- Astuti, Christina Dwi, (2007), “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*”. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol. 2, No. 1, Januari 2007 Hal. 27 – 42. Budiyanto, S., dan Elma, M. A. 2015
- Carslaw, C.A.P.N, & Kaplan, S. (1991). An Examination of Audit Delay: Further

- Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter), 21-32..
- Dedik Norman Pradipta(2017), “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*”
- Dyer, J., & Mc Hugh, A. (1975). The Timeless of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, Autumn: 204-219
- Erlangga, D. (2015), “*OJK Emiten Telat Sampaikan Laporan Keuangan Denda Rp 1 Juta Per Hari*”. <https://ekonomi.kompas.com/read/2015/08/03/184300426/>. diakses pada 09 Oktober 2018 pukul 14:35 WIB
- Fahmi, Irham, et al. “*Laporan Keuangan*”.(2011).
- Fihani Supratini, Dwi Tirta Kencana, Muhtad Fadly, Adelia Amanda, Patrice Renaldi, Stefani Rezi Redita (2023), “*Faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada perusahaan publik sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2020)*”
- Haron, H., B. Hartadi, dan E. Subroto. (2006), “*Analysis of Factors Influencing Audit Delay Empirical Study at Public Companies in Indonesia*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6(1): 95-121
- Hilmi, U., dan L. Ali. (2008), “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ)*”. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Novi Asriyantun, Akhmad Syarifuddin (2020), “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”
- Sanjaya, I.M.D.M. dan Wirawati, (2016),” *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15 No. 1. Hal 17-26.
- Septiana, A. (2019). “*Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi laporan Keuangan (Vol 96)*”. Duta Media Publishing.
- Setiyadi. (2007). “*Pengaruh Compan Size, Profitability, dan Institutional Ownership terhadap CSR Disclousure*”. *Jurnal Ekonomi*.
- Sugiyono. (2015). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta
- Toding, M. dan M. G. Wirakusuma. (2013), “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3(3): 15-31.